

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah suatu usaha pembudayaan dan pemanusiaan manusia. Usaha pembudayaan dan pemanusiaan berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Aspek utama pendidikan di sekolah adalah pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah mempengaruhi peserta didik untuk belajar, guna mencapai kompetensi, baik kompetensi yang menyangkut pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual (ranah kognitif); maupun yang menyangkut pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi (ranah afektif); dan keterampilan motorik (ranah psikomotorik).

Kualitas pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mewujudkan siswa yang mandiri dan penuh kreatifitas dimasa yang akan datang, Kreatifitas pembelajaran menentukan hasil belajar. Dalam pembelajaran Guru harus berpedoman pada kurikulum dan tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip pembelajaran dijadikan petunjuk agar dapat menghindari tindakan-tindakan

yang tidak dapat mendukung proses peningkatan pembelajaran. Model Pembelajaran yang berkualitas akan mencerminkan hasil upaya pendidikan dan komponen-komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama untuk mata pelajaran Penjasorkes yang menuntut Siswa untuk belajar di dalam kelas lalu pengaplikasian melalui praktek di lapangan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani siswa sosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas.

Atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan, karena atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik menjadi lebih bugar. Atletik menjadi salah satu kegiatan proses pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 7 Kupang karena dalam setiap pembelajaran olah raga guru selalu menggunakan atletik sebagai pembuka kegiatan pembelajaran, karena atletik memiliki nilai lebih khusus. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran atletik, kemampuan siswa berbea - beda sesuai dengan karakternya fisiknya, ketrampilannya, cara berfikirnya, dan cabang masing-masing contohnya beberapa anak memiliki potensi olahraga atletik mempunyai kemampuan pada

nomor lari 80 meter dan belum tentu anak yang berlari 50 Meter mampu lari 80-100 meter.

Setelah dilakukan observasi dengan guru mata pelajaran Penjasorkes dan peserta didik SMA Negeri 7 Kupang (Pada saat peneliti melakukan Tugas Belajar PPL), ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran materi Atletik Lari Jarak Pendek. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah: sebagian besar peserta didik merasa tidak tertarik, bersikap tidak senang, tidak berminat, terhadap strategi penyampaian pembelajaran oleh guru, sehingga tidak memahami materi tersebut secara maksimal. Sikap bermakna perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan, dinamakan minat, sedangkan pemahaman adalah kedalaman kognitif yang dimiliki oleh individu. Akibat lebih lanjut adalah perolehan hasil belajar dan resistensi belajar peserta didik rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 7 Kupang kelas X IPS yang berjumlah 25 orang siswa, pada siswa kelas X IPS terdapat 15 siswa yang tidak tuntas pada materi atletik dan 10 siswa yang tuntas, terdapat siswa yang nilai akhir sangat rendah atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (38.89%) atau nilai masih dibawah 75. Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis mengambil solusi yaitu dengan mengangkat dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Pada Siswa”(Studi

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2022/2023). melalui penerapan media audio-visual. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat kembali.

Data awal ketuntasan belajar siswa kelas X IPS

Tabel 1.1 Data awal ketutasan

Rentang nilai Akhir (NA)	Frekuensi	Presentase	Keterangan	Kategori
85-100	5	15%	Tuntas	Sangat baik
75-84	5	15%	Tuntas	Baik
65-74	2	12%	Belum tuntas	Cukup
50-64	6	19%	Belum tuntas	Kurang
0-49	7	39%	Belum tuntas	Sangat kurang
Total	25	100%	-	-

Dari permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual untuk mempermudah pembelajaran pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 kupang dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Pada Siswa”** (Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2022/2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek di SMA Negeri 7 Kupang antara lain:

1. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran materi olahraga atletik lari jarak pendek di SMA N 7 Kupang.
2. Kurangnya bimbingan kepada siswa yang mengikuti pelajaran olahraga lari jarak pendek atletik yang diberikan oleh Guru kepada siswa di sekolah.
3. Praktek Lari Jarak Pendek belum diberikan secara maksimal/ belum diterapkan secara maksimal, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 7 Kupang.
4. Belum pernah dilakukan penerapan model penerapan model pembelajaran kooperatif *untuk meningkatkan hasil belajar* lari jarak pendek pada siswa mata pelajaran Penjasorkes untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Kupang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *number heat together* terhadap lari jarak pendek hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 7 Kupang tentang materi Atletik Lari Jarak Pendek?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan mau dicapai adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model penerapan model pembelajaran kooperatif *untuk meningkatkan hasil belajar* lari jarak pendek pada siswa mata pelajaran Penjas Orkes kelas X IPS SMA Negeri 7 Kupang.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan perolehan hasil belajar peserta didik dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *untuk meningkatkan hasil belajar* lari jarak pendek pada siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih variasi model pembelajaran yang patut dicoba untuk diterapkan untuk memperbaiki kinerja dan kreativitas guru untuk memperjuangkan standar proses penerapan model pembelajaran untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan kapasitas serta pengalaman guru.
- b. Bagi Siswa dapat meningkatkan minat, motivasi dan kerjasama tim dalam usaha mencapai kriteria ketuntasan nilai mata pelajaran Penjas Orkes, disamping untuk menunjang peningkatan bakat dalam menggapai prestasi olah raga.

- c. Bagi Guru Penjasorkes; Meningkatkan ketrampilan guru dalam proses kegiatan pembelajarann modifikasi model pembelajaran olahraga atletik dan untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Upaya meningkatkan pembelajaran atletik lari jarak pendek di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan gerak aktif tentang hubungan lingkaran olahraga, dengan kecepatan berlari sederhana .Selain itu juga memperkuat hasil penelitian yang telah ada dan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk penelitian terkait yang lebih efektif.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan tambahan pengetahuan tentang Upaya meningkatkan pembelajaran atletik lari jarak pendek di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan potensi siswa dalam berolah raga.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat memberikan gambaran mengenai manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif *untuk meningkatkan hasil belajar* lari jarak pendek termasuk manfaatnya bagi kesehatan

sehari-hari serta dapat memaksimalkan factor-faktor yang mempengaruhi kecepatan lari atau jalan, meningkatkan kemampuan otot dan pernapasan dalam dunia atletik lari jarak pendek.